

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes melitus (DM) masih menjadi permasalahan serius di Indonesia.⁽¹⁾ Diabetes melitus adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia akibat kelainan kerja insulin.⁽²⁾ Hiperglikemia kronis diabetes berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, kegagalan organ yang berbeda seperti ginjal, saraf dan pembuluh darah.⁽²⁾ Kasus diabetes melitus telah menempatkan Indonesia pada urutan keempat di dunia. Prevalensi penderita diabetes melitus terus mengalami peningkatan hingga 21,3 juta jiwa pada tahun 2030.⁽¹⁾ Prevalensi DM di Indonesia berdasarkan pemeriksaan kadar gula darah pada umur ≥ 15 tahun mencapai 10,9% pada tahun 2018.⁽³⁾

Kalimantan Barat sendiri pada tahun 2018 memiliki prevalensi DM sebesar 1,9% dan di Kota Pontianak prevalensi DM mencapai 2,70%. Prevalensi DM pada tahun 2018 berdasarkan kategori umur dengan penderita DM terbanyak pada kelompok umur 55 - 74 tahun. Jumlah penderita DM di Indonesia lebih banyak berjenis kelamin perempuan (1,8%) dari pada laki-laki (1,2%).⁽³⁾ Perkembangan diabetes melitus yang progresif akan menimbulkan berbagai macam komplikasi. Salah satu komplikasi yang ditakuti yaitu ulkus diabetikum⁽⁴⁾

Ulkus diabetikum merupakan komplikasi dari diabetes melitus. Ulkus diabetikum disebabkan oleh sirkulasi yang buruk terkait dengan neuropati perifer dan penyakit pembuluh darah perifer dan tanpa pengobatan dini dapat terinfeksi sehingga dapat menyebabkan amputasi sampai kematian.⁽⁵⁾ Persentase kasus kaki

diabetik dalam praktik klinis memiliki persentase hampir 85% harus diamputasi.⁽⁶⁾ Peningkatan angka kejadian kematian pada pasien ulkus diabetikum diyakini 13%-40% setelah 1 tahun, 35%-65% setelah 3 tahun, dan 39%-80% setelah 5 tahun.⁽⁷⁾ Salah satu faktor penyebab amputasi serta kematian yang meningkat adalah kurang tepatnya antibiotik yang digunakan, salah satu contoh seperti interval waktu pemberian dimana jarak antar waktu pemberian obat dalam sehari kurang dari yang dianjurkan maka dikatakan tidak tepat frekuensi penggunaan.

Pengobatan yang tepat dalam mengobati ulkus diabetikum harus menjadi perhatian. Berdasarkan pedoman *International Working Group on the Diabetic Foot (IWGDF)* bahwa infeksi ulkus diabetik dapat diatasi dengan cara mulai dari awal terbentuknya ulkus (seperti tindakan debridement, pemberian antibiotik) sampai intervensi mayor (seperti tindakan reseksi, amputasi).⁽⁸⁾ Hal yang penting dalam pengobatan ulkus diabetikum adalah pemilihan antibiotik secara tepat. Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan untuk infeksi yang disebabkan oleh bakteri.⁽⁹⁾ Peresepan antibiotik yang kurang tepat akan menimbulkan masalah. Salah satunya angka kejadian resistensi yang meningkat baik resistensi mikroba terhadap antibiotik tunggal maupun kombinasi sehingga menyebabkan dibutuhkannya antibiotik baru untuk melanjutkan terapi yang efektif dan membutuhkan waktu yang lama serta biaya yang besar.⁽¹⁾

Beberapa hasil penelitian ditemukan pemilihan antibiotika untuk ulkus diabetikum beragam yaitu ada yang menggunakan kombinasi seftriakson dan metronidazole (26,1%) serta antibiotik tunggal seftriakson dan metronidazol masing masing (13%).⁽¹⁰⁾ Penelitian di rumah sakit lainnya ditemukan antibiotika

kombinasi yang digunakan adalah kombinasi metronidazole dengan klindamisin dan antibiotik tunggal paling banyak digunakan yaitu klindamisin dan metronidazole.⁽⁶⁾ Di sisi lain, karakteristik klinis pada pasien ulkus diabetikum yang menggunakan terapi antibiotik paling banyak terjadi pada perempuan yaitu sebesar (60,72%) dibanding laki-laki (39,28%) dan rentang usia dominan pada rentang 45-60 tahun (46,44%).⁽¹⁰⁾ Melihat permasalahan dari penggunaan antibiotik yang beragam, maka peneliti merasa penting melakukan evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien ulkus diabetik berdasarkan pedoman *International Working Group on the Diabetic Foot* 2019.⁽⁸⁾ Variabel yang akan dievaluasi adalah tingkat keparahan ulkus dengan jenis antibiotik yang digunakan, dosis, dan frekuensi penggunaan. Beberapa penelitian menunjukkan 3 variabel tersebut memiliki peranan yang penting dalam tercapainya kesembuhan luka ulkus diabetikum.^(10,59)

Penelitian ini akan dilakukan di Klinik PKU Muhammadiyah Kitamura Pontianak. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profil karakteristik pada pasien ulkus diabetikum, meliputi golongan dan jenis antibiotik yang digunakan serta kerasionalan dalam penggunaannya. Keterbaruan penelitian ini adalah penilaian evaluasi penggunaan antibiotik berdasarkan tingkat keparahan pada DM dengan komplikasi ulkus diabetikum di fasilitas pelayanan kesehatan di Klinik PKU Muhammadiyah Kitamura Pontianak. Sejauh ini mengkaji penggunaan obat pada penderita DM dengan ulkus diabetikum dan juga belum pernah dilakukan sebelumnya di Klinik PKU Muhammadiyah Kitamura Pontianak tentang evaluasi penggunaan antibiotik pada penderita DM dengan ulkus

diabetikum berdasarkan pedoman *International Working Group on the Diabetic Foot* 2019.

I.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pola penggunaan antibiotik pada pasien DM dengan komplikasi ulkus diabetikum yang digunakan di Klinik PKU Muhammadiyah Kitamura Pontianak?
2. Berapakah persentase ketepatan penggunaan antibiotik berdasarkan tepat dosis, dan tepat frekuensi penggunaan pada pasien DM dengan komplikasi ulkus diabetikum yang digunakan di Klinik PKU Muhammadiyah Kitamura Pontianak berdasarkan pedoman IWGDF 2019?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menggambarkan pola penggunaan antibiotik pada pasien diabetes melitus dengan komplikasi ulkus diabetikum yang digunakan di Klinik PKU Muhammadiyah Kitamura Pontianak.
2. Mendeskripsikan persentase ketepatan penggunaan antibiotik berdasarkan tepat dosis dan tepat frekuensi penggunaan pada pasien DM dengan komplikasi ulkus diabetikum yang digunakan di Klinik PKU Muhammadiyah Kitamura Pontianak berdasarkan pedoman IWGDF 2019.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Pihak Klinik Kesehatan

Sebagai bahan informasi terbaru bagi klinik mengenai pola penggunaan dan evaluasi penggunaan antibiotika pada penderita diabetes melitus dengan komplikasi ulkus diabetikum sesuai dengan panduan yang dirujuk agar tercapainya suatu pengobatan yang tepat serta meminimalisir adanya efek samping yang mungkin terjadi.

I.4.2 Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dalam pemilihan penggunaan antibiotik dan pola penggunaan antibiotik bagi penderita ulkus diabetikum serta mendapat ilmu baru dalam pengelolaan data rekam medis.

I.4.3 Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber rujukan atau data dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya.